
**PELATIHAN MANAJEMEN KOLABORASI DAN GROWTH
MINDSET KELOMPOK NELAYAN MAJU JAYA, KELURAHAN
SAMBULI, KOTA KENDARI**

Asmadin^{1*}, Yusniar Meylani Munir², Hasan Eldin Adimu³, Saenuddin⁴, Mukhsar⁵

^{1,3,4}Universitas Halu Oleo

²PT Karya Kita Sukses Jakarta

*Email: asmadin@uho.ac.id

ABSTRAK

Upaya meningkatkan kapasitas masyarakat pesisir terdampak berbagai aktivitas perkotaan memerlukan suatu upaya untuk membangun kolaborasi dan growth mindset secara mandiri dan kolaboratif. Tujuan pelatihan ini adalah untuk menumbuhkan kapasitas manajemen kolaborasi dan growth mindset terhadap kelompok nelayan. Metode pelaksanaan pelatihan terdiri ceramah/diskusi dan demonstrasi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa seluruh peserta sangat antusias dengan topik pelatihan yang spesifik dan belum pernah dialami oleh kelompok nelayan. Upaya mengembangkan manajemen kolaborasi dan growth mindset cenderung dapat meningkatkan kapasitas peserta dalam menghadapi perubahan dan implementasi pembangunan di wilayah pesisir. Upaya merawat peningkatan pengembangan kapasitas peserta dalam konteks, mekanisme dan dampaknya terhadap lingkungan. Peserta pelatihan memerlukan standar pelatihan profesional secara berkesinambungan. Upaya menciptakan lokal hero dengan pelatihan selama beberapa hari, disadari membutuhkan waktu dan upaya yang lebih mendalam perubahan pola pikir daripada sekadar pelatihan keterampilan. Program pelatihan dirancang untuk membantu kelompok nelayan yang terdampak kebutuhan memperoleh keterampilan dan kemampuan untuk mengambil tindakan kewirausahaan, peserta dalam program pelatihan seringkali juga gagal melakukannya.

Kata Kunci: Growth mindset, Manajemen Kolaborasi, Kelompok Maju Jaya, Kelurahan Sambuli

1. PENDAHULUAN

Pembangunan kecerdasan sosial masyarakat pesisir perkotaan memerlukan suatu keterpaduan dengan aspek pembangunan lainnya. Pembangunan kecerdasan sosial masyarakat pesisir sangat penting. Pembangunan ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan hidup masyarakat pesisir, serta membantu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan ekonomi, terutama di wilayah pesisir perkotaan. Membangun kesadaran masyarakat di kawasan pesisir perkotaan (Asmadin, et al., 2024) memerlukan suatu pendekatan strategi pemberdayaan masyarakat pesisir untuk mewujudkan suatu kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 7, Nomor 3, September 2025**

Dalam upaya pengentasan kemiskinan masyarakat pesisir, terdapat lima pendekatan digunakan Nikijuluw (2001) dalam program pemberdayaan masyarakat. Kelima pendekatan tersebut adalah: (1) Penciptaan lapangan kerja alternatif sebagai sumber pendapatan lain bagi keluarga, (2) Mendekatkan masyarakat dengan sumber modal dengan penekanan pada penciptaan mekanisme mendanai diri sendiri (self financing mechanism), (3) Mendekatkan masyarakat dengan sumber teknologi baru yang lebih berhasil dan berdaya guna, (4) Mendekatkan masyarakat dengan pasar, serta (5) Membangun solidaritas serta aksi kolektif di tengah masyarakat.

Guna membangun solidaritas serta aksi kolektif di tengah masyarakat melalui upaya mendorong dukungan masyarakat, partisipasi sosial aktif, investasi untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang terdampak. Berbagai program keberlanjutan, terutama di Kelurahan Sambuli Kota Kendari antara lain (Asmadin, et al., 2024): (1) Pembudayaan kesadaran, peningkatan kapasitas pengetahuan masyarakat untuk optimalisasi pengembangan kota tepi laut (waterfront city); (2) Pemberian bimbingan teknis program pembangunan perikanan dan kelautan; (3) Penyuluhan kesadaran lingkungan berbasis eco community dan waterfront city, integrasi kegiatan pelabuhan, wisata pantai Nambo, homestay, pertanian, perikanan, permukiman dan industri. Selain itu, gambaran pertumbuhan pola pikir (growth mindset) kepada seluruh kelompok masyarakat tentang berbagai upaya dan kemitraan program (Asmadin, et al., 2024).

Konsepsi waterfront sebagai lingkungan yang kompleks berarti merencanakannya sebagai gagasan “eco community”, yaitu sebagai wadah beberapa identitas komunitas sosial, budaya dan ekonomi yang berada pada area yang sama. Eco-community merupakan laboratorium hidup air, pembangkit kualitas perkotaan yang direncanakan melalui pendekatan skala luas dan strategis yang mampu meningkatkan vokasi budaya, pariwisata, pemukiman dan industri. Optimalisasi potensi pembangunan kelurahan memerlukan pemetaan secara komprehensif. Potensi kelurahan merupakan sesuatu yang dimiliki berupa kemauan, kemampuan dan kesanggupan yang dapat menjadi modal dasar dalam pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakatnya (Cahyadi & Basyari, 2023).

Salah satu kelompok masyarakat sasaran yang potensial adalah kelompok nelayan Maju Jaya, Kelurahan Sambuli, Kota Kendari. Sejak beberapa tahun terakhir kelompok nelayan tersebut terkesan mati suri dalam produktivitas pengolahan hasil laut, tetapi sangat aktif mengedukasi masyarakat setempat dalam hal kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Pelatihan manajemen kolaborasi dan growth mindset kepada kelompok nelayan tersebut sangat diperlukan untuk membangun adaptasi sosial masyarakat terhadap perubahan lingkungan. Meskipun ada juga kekhawatiran bahwa mungkin pelatihan teknis untuk mengintervensi pertumbuhan pola pikir lebih memotivasi dan memberikan lebih banyak dorongan daripada pelatihan kelompok terkontrol, sehingga menciptakan pengaruh dan meningkatkan kepercayaan dirinya (Morris et al., 2023).

2. METODE

Pelaksanaan pelatihan Manajemen Kolaborasi dan Growth Mindset bertempat di rumah produksi Kelompok Nelayan Maju Jaya, Kelurahan Sambuli. Waktu pelaksanaan kegiatan pada awal Juli 2025. Peserta pelatihan adalah ketua dan anggota kelompok nelayan Maju Jaya. Pelatihan tersebut juga dihadiri Kepala Kelurahan Sambuli sekaligus membuka resmi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan PKM tersebut menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Evaluasi hasil pengembangan kepribadian peserta dianalisis secara deskriptif berdasarkan survei yang dibagikan dalam bentuk google form kepada seluruh kelompok sasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa kelompok sasaran menyadari akan bahaya bencana ekologis, seperti sampah laut dan mikroplastik (Cahayani et al., 2024), sangat memahami pentingnya menjaga kesehatan lingkungan melalui kegiatan sanitasi dan penanaman mangrove yang diperlukan di wilayah pesisir, lingkungan Mandobi, Sambuli. Kesadaran tersebut merupakan suatu bentuk kepedulian, meskipun pada skala tertentu sangat terbatas dilakukan, terutama bagi masyarakat yang bermukim di atas permukaan laut. Aparat kelurahan juga menyadari betapa penting dan strategisnya daerah tersebut, mengingat potensi lautnya bagi kegiatan perikanan dan ekowisata bahari. Suatu upaya konservasi lingkungan melalui rehabilitasi mangrove pada area tertentu juga direncanakan, tidak hanya meminimalisir dampak bencana di wilayah pesisir perkotaan (Asmadin, et al., 2020). Kondisi obyektif lingkungan pesisir Sambuli memungkinkan terbentuknya eco park mangrove (Asmadin, et al., 2024) dan partisipasi komunitas sosial (Tisnawati et al., 2019). Potensi wilayah pesisir kelurahan Sambuli terbentang dari sebagian teluk dan garis pantainya terdapat ekosistem mangrove, lamun dan terumbu karang. Letaknya yang strategis diapit oleh berbagai aktivitas wisata pantai, kegiatan industri dan pelabuhan laut merupakan suatu peluang sekaligus tantangan bagi kelompok nelayan. Paling tidak sejauh ini terdapat kemauan, kemampuan, kesanggupan kelompok nelayan maupun aparat kelurahan yang juga dapat menjadi modal dasar dalam pelaksanaan pembangunan wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup masyarakatnya (Cahyadi & Basyari, 2023).

Hasil pelatihan juga telah menunjukkan bahwa betapa pentingnya strategi menggerakkan kolaborasi dan mindset tumbuh di komunitas pesisir perkotaan dapat mendorong terciptanya local hero. Hal tersebut sangat beralasan ditinjau berdasarkan konteksnya, mekanisme dan dampaknya bagi pembangunan wilayah pesisir perkotaan yang masih relatif terawat lingkungan alamiahnya. Dalam konteks tersebut menunjukkan bahwa peserta pelatihan dari berbagai dinamika komunitas pesisir perkotaan sering menghadapi tekanan ganda, yaitu kerentanan ekologis dan ketimpangan sosial-ekonomi.

Di tengah kompleksitas ini, kebutuhan akan tokoh penggerak lokal sangat dibutuhkan yang tidak hanya hadir sebagai simbol, tetapi juga sebagai agen perubahan yang memahami konteks lokal secara mendalam. Sedimentasi, mikroplastik dan sampah laut misalnya kerap dapat melanda wilayah pemukiman dan perairan sekitarnya (Bidhum Polda Sultra, 2022; Cahayani et al., 2024; Samsudin et al., 2025)



Gambar 1. pelatihan yang dihadiri Ketua Kelompok Nelayan (kiri) dan Narasumber sedang menyampaikan materi (kanan) yang berlangsung di rumah produksi Kelompok Nelayan Maju Jaya, Kelurahan Sambuli Kota Kendari, Sulawesi Tenggara

Kelompok nelayan Maju Jaya menunjukkan bahwa masih memungkinkan untuk menjadi lokal hero sebagai katalisator kolaborasi dan kepemimpinan dengan figur yang memiliki kredibilitas sosial, kepekaan budaya, dan kepemimpinan berbasis nilai. Ketika individu ini diberdayakan, berkemampuan: (i) menjembatani kepentingan warga, pemerintah, dan sektor swasta, menciptakan ruang dialog yang sejajar; (ii) mendorong kepemimpinan kolaboratif, di mana solusi tidak datang dari satu arah melainkan hasil sinergi lintas peran; dan (iii) menularkan semangat tanggung jawab kolektif, yang memperkuat kohesi sosial di tengah tekanan urbanisasi. Hal tersebut diatas tercermin dari kegiatan kelompok nelayan tersebut beberapa tahun sebelumnya (Ahmad, 2020) hingga saat ini terus berkiprah meskipun aktivitasnya belum optimal dan terkesan mati suri.

Kegiatan pelatihan ini berusaha menanamkan pertumbuhan pola pikir dan manajemen kolaborasi leadership ke kelompok sasaran maupun individu. Pelatihan ini berusaha menjembatani lokal hero yang otentik. Konsepsi growth mindset memperlihatkan bahwa perubahan adalah mungkin bahkan dari posisi yang paling rentan.

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 7, Nomor 3, September 2025**

Lokal hero berkemampuan: (i) mendemonstrasikan pembelajaran berkelanjutan, menjadikan kesalahan sebagai bahan refleksi dan inovasi; (ii) menginspirasi generasi muda untuk melihat masa depan secara proaktif, bukan sekadar reaktif terhadap keadaan; dan (iii) membuka ruang aspirasi, di mana warga tidak hanya menjadi penerima program, tetapi pencipta solusi. Dengan demikian patut disadari bahwa pelatihan teknis semacam ini tidak dapat merubah pola pikir dengan mudah dan dalam waktu yang singkat. Meskipun memberikan keterampilan baru, tidak secara otomatis mengubah pola pikir seseorang. Perubahan pola pikir membutuhkan waktu dan upaya yang lebih mendalam daripada sekadar pelatihan keterampilan. Meskipun program pelatihan growth mindset dirancang untuk membantu kelompok nelayan yang terdampak kebutuhan memperoleh keterampilan dan kemampuan untuk mengambil tindakan kewirausahaan, peserta dalam program pelatihan seringkali juga gagal melakukannya (Morris et al., 2023).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Seluruh peserta pelatihan sangat antusias dengan topik pelatihan yang spesifik dan belum pernah dialami oleh kelompok nelayan. Upaya mengembangkan manajemen kolaborasi dan growth mindset cenderung dapat meningkatkan kapasitas peserta dalam menghadapi perubahan dan implementasi pembangunan di wilayah pesisir. Upaya merawat peningkatan pengembangan kapasitas peserta dalam konteks, mekanisme dan dampaknya terhadap lingkungan. Peserta pelatihan memerlukan standar pelatihan profesional secara berkesinambungan. Upaya menciptakan lokal hero dengan pelatihan selama beberapa hari, disadari membutuhkan waktu dan upaya yang lebih mendalam perubahan pola pikir daripada sekadar pelatihan keterampilan. Program pelatihan dirancang untuk membantu kelompok nelayan yang terdampak kebutuhan memperoleh keterampilan dan kemampuan untuk mengambil tindakan kewirausahaan, peserta dalam program pelatihan seringkali juga gagal melakukannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Kemensaintekdikti yang telah mendanai pelaksanaan program PKM BIMA dengan skema program pengembangan kemitraan tahun 2025 dan para pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat Kelurahan Sambuli, Kota Kendari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, O. (2020, June 23). Usaha tepung ikan maju jaya kelurahan sambuli kota kendari [Video recording]. YouTube. https://www.youtube.com/watch?v=Wgdok5wK_s4
- Asmadin, A., Wibawa, G. A., Saenuddin, S., Irawati, I., Ampa, A. T., Yahya, Y., Mukhsar, M., & Agus, L. (2024). Menggali Potensi Eco Park Mangrove Di Wilayah Pesisir Desa Tapulaga Terintegrasi Kuliah Kerja Nyata Tematik. *DedikasiMU : Journal of Community Service*, 6(3), 358. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v6i3.8319>

-
- Asmadin, Pangerang, U. K., Limi, M. A., Saenuddin, & Adimu, H. E. (2024). Membangun Kepedulian Masyarakat Kalaju Dalam Suatu Eco-Community di Wilayah Pesisir Kota Kendari. *PUSAKA ABDIMAS*, 1(1), 42–49. <https://doi.org/10.61548/pa.v1i1.34>
- Asmadin, Siregar, V. P., Sofian, I., Jaya, I., & Wijanarto, A. B. (2020). Dinamika Genangan Pesisir Jakarta Berdasarkan Data Multi-Temporal Satelit Menggunakan Indeks Air Dan Polarisasi Radar. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, 12(3), 885–901. <https://doi.org/10.29244/jitkt.v12i3.33185>
- Bidhum Polda Sultra. (2022, February 1). Atasi Permasalahan Tambang Pasir Nambo, Kapolresta Kendari Bentuk Tim Investigasi. <https://tribrataneews.sultra.polri.go.id/berita/atasi-permasalahan-tambang-pasir-nambo-kapolresta-kendari-bentuk-tim-investigasi/>
- Cahayani, R., Kasim, M., & Asmadin, A. (2024). Studi Kandungan Mikroplastik pada Substrat Dasar Perairan Dangkal Kaitannya dengan Kondisi Oseanografi di Sekitar Daerah Estuari Balandete, Kabupaten Kolaka. *Jurnal Laut Pulau: Hasil Penelitian Kelautan*, 3(2), 29–41. <https://doi.org/10.30598/jlpvol3iss2pp29-41>
- Cahyadi, N., & Basyari, A. S. (2023). Strategi Pengembangan Bumdes Melalui Optimalisasi Lahan Desa Sebagai Bentuk Upaya Peningkatan Pendapatan. *DedikasiMU : Journal of Community Service*, 5(2), 168. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v5i2.5647>
- Morris, S., Carlos, C., Kistruck, G. M., Lount, R. B., & Thomas, T. E. (2023). The impact of growth mindset training on entrepreneurial action among necessity entrepreneurs: Evidence from a randomized control trial. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 17(3), 671–692. <https://doi.org/10.1002/sej.1472>
- Samsudin, L. M., Asmadin, A., & Kasim, M. (2025). Karakteristik Mikroplastik pada Substrat di Area Pelabuhan Peti Kemas Pulau Bungkutoko Kota Kendari. *Jurnal Laut Pulau: Hasil Penelitian Kelautan*, 4(1), 42–49. <https://doi.org/10.30598/jlpvol4iss1pp42-49>
- Tisnawati, E., Ayu Rani Natalia, D., Ratriningsih, D., Randhiko Putro, A., Wirasmoyo, W., P. Brotoatmodjo, H., & Asyifa', A. (2019). Strategi Pengembangan Eko-Wisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Wisata Rejowinangun. *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/inersia.v15i1.24859>